

**PENENTUAN TARIF KAMAR HOTEL
DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING**

(Studi Kasus Pada Hotel Anggrek Cilacap)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Hadi Budhiman
No.Mhs : 97312018

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**PENENTUAN TARIF KAMAR HOTEL
DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING**

(Studi Kasus Pada Hotel Anggrek Cilacap)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



Disusun oleh:

Hadi Budhiman

No.Mhs : 97312018

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

**PENENTUAN TARIF KAMAR HOTEL
DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING
(Studi Kasus Pada Hotel Anggrek Cilacap)**

Disusun Oleh :

Nama : Hadi Budhiman

No. Mahasiswa : 97 312 018

Jurusan : Akuntansi

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Tanggal, 12-2 2004

(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

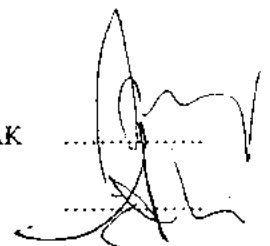
**PENENTUAN TARIF KAMAR HOTEL DENGAN METODE ACTIVITY BASED
COSTING (STUDI KASUS PADA HOTEL ANGGREK CILACAP)**

**Di susun Oleh: HADI BUDHIMAN
Nomor mahasiswa: 97312018**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Maret 2004


Penguji/Pembimbing Skripsi : DRA. ABRIYANI PUSPANINGSIH, M.SI, AK

Penguji : DRA. ATAINA HUDAYATII, M.SI, AK



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Drs. H. Suwarsono, MA

MOTTO

*Dan seandainya pohon – pohon
di bumi menjadi pena dan laut
menjadi tinta ditambahkan kepadanya
tujuh laut lagi sesudah keringnya,
niscaya tidak akan habis – bahisnya
dituliskan kalimat Allah.*

(QS : Luqman : 27)

Halaman Persembahan

*Skripsi ini kusembahkan untuk
(Alm) Bapak, Ibunda serta Kakak – Kakak
Tercinta. Jazakumullahu khairan katsiron.*

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita, serta kepada Nabi Muhammad Saw pembawa risalah kebenaran sehingga penulis dengan penuh kesabaran dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Penentuan Tarif Kamar Hotel Dengan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus Pada Hotel Anggrek Cilacap)** ”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan selesainya Skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepadam semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Suwarsono, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.si. Akt selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan koreksi penulisan Skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu pimpinan beserta segenap karyawan Hotel Anggrek Cilacap atas bantuan dan kerjasamanya dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis

5. (Alm) Bapak, Ibu beserta kakak – kakak tercinta atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasi.
6. Teman – temanku seperjuangan Galih, Ndui, Harold dan Busron serta segenap teman – teman yang telah membantu penulis
7. Bapak – bapak Takmir Masjid Al Hidayah Banguntapan serta rekan – rekan Remaja Masjid Al Hidayah, *Jazzakumullahu Khairan Katsiron.*

Bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Berita Acara	ii
Motto	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Metode Penelitian	7
1.6. Metode Analisa Data	8
1.7. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Pengertian Biaya	10
2.2. Pentingnya Informasi Biaya	11
2.3. Klasifikasi Biaya	11
2.4. Harga Pokok Produksi	13
2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	13
2.4.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	14
2.5. Sistem Informasi Biaya Berdasar Produksi	15
2.5.1. Pengertian <i>Activity Based Costing</i>	15
2.5.2. Manfaat Dan Keterbatasan <i>Activity Based Costing</i>	17
2.5.3. Syarat Implementasi <i>Activity Based Costing</i>	18

2.5.4. Tahap-tahap Penentuan Harga Pokok Dengan	
<i>Activity Based Costing</i>	20
2.5.4.1. Tahap Satu : Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya	
dan Aktivitas	20
2.5.4.2. Tahap Dua : Membebankan Biaya Sumber Daya	
ke Aktivitas	21
2.5.4.3. Tahap Tiga : Membebankan Biaya Aktivitas ke	
Obyek Biaya	21
2.5.4.4. Tahap Empat : Menentukan Tarif Overhead	22
BAB III GAMBARAN UMUM HOTEL ANGGREK	23
3.1. Pengertian Hotel	23
3.2. Klasifikasi Hotel	23
3.3. Profile Hotel Anggrek	25
3.4. Struktur Organisasi	27
3.5. Jasa Dan Fasilitas	31
3.6. Jumlah Kamar Dan Luas Lantai Kamar	32
3.7. Tarif Kamar Hotel	32
3.7.1. Penentuan Harga Pokok Kamar	32
3.7.2. Tarif Kamar Hotel	33
3.8. Biaya-Biaya Yang Terjadi di Hotel Anggrek	33
3.8.1. Biaya Langsung Per Kelas Di Hotel Anggrek	33
3.8.2. Biaya-Biaya Hotel Anggrek Tahun 2002	34
3.9. Data Statistik Tingkat Hunian Tamu Hotel	35
BAB IV ANALISA DATA	36
4.1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Kamar	
Hotel Anggrek	36
4.2. Kondisi-Kondisi Yang Mensyaratkan Penerapan	
<i>Activity Based Costing</i>	37
4.3. Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan	
<i>Activity Based Costing</i>	38
4.3.1. Identifikasi Aktivitas-Aktivitas Biaya Overhead	38

4.3.2. Menentukan Cost Driver Tiap-Tiap Aktivitas	44
4.3.3. Mengelompokkan Aktivitas Dalam Suatu Kelompok Biaya	46
4.3.4. Biaya Overhead Dibebankan Dari Setiap Cost Pool Ke Tiap Kelas Kamar	48
4.4. Menghitung Tarif Kamar Hotel Anggrek Dengan Tarif Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	55
Daftar Pustaka	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Data Penyerapan Listrik Tiap Kamar	31
Tabel 3.2. Jumlah Kamar Dan Luas Lantai Kamar	32
Tabel 3.3. Daftar Tarif Kamar Hotel Anggrek	33
Tabel 3.4. Biaya Langsung Per Kamar	34
Tabel 3.5. Biaya - Biaya Hotel Anggrek Tahun 2002	34
Tabel 3.6. Data Statistik Tingkat Hunian Kamar Hotel Tahun 2002	35
Tabel 4.1. Harga Pokok Kamar Hotel Anggrek	36
Tabel 4.2. Biaya Langsung Kamar Hotel	39
Tabel 4.3. Kategori Aktivitas	44
Tabel 4.4. Cost Driver	45
Tabel 4.5. Tingkat Aktivitas Dan Cost Pool	46
Tabel 4.6. Tarif Pool	47
Tabel 4.7. Total Biaya Overhead	49
Tabel 4.8. Nilai Tarif Pokok Kamar Hotel Anggrek Berdasar <i>Activity Based Costing</i>	51
Tabel 4.9. Tarif Kamar Hotel Anggrek Dengan Perhitungan <i>Activity Based Costing</i>	52
Tabel 4.10. Perbandingan Tarif Kamar Hotel Anggrek Dengan Tarif <i>Activity Based Costing</i>	53
Tabel 5.1. Perbandingan Tarif Harga Pokok Dengan <i>Activity Based Costing</i>	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hotel merupakan salah satu unsur pariwisata yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan. Hotel bukan suatu tujuan bagi wisatawan tapi kebanyakan merupakan pangkalan dimana wisatawan beristirahat dan mengatur kelanjutan perjalanan dan kegiatan.

Hotel menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. 241/H/70 tahun 1970 dapat diartikan, “ *Hotel adalah semua perusahaan yang menyediakan jasa dalam bentuk penginapan (akomodasi) serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya dalam hotel untuk umum yang memenuhi syarat comfort dan bertujuan komersil* “. Sedang yang menjadi tujuan utama dari setiap hotel adalah menjual jasa kamar hotel dengan berusaha menaikkan persentase tingkat hunian kamar hotelnya.

Tingkat pertumbuhan industri perhotelan pada saat ini di Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah hotel dan sarana akomodasi yang tersedia. Perkembangan ini ditentukan beberapa faktor, antara lain adalah dibukanya obyek wisata Nusakambangan untuk umum sebagai daya tarik tersendiri.

Dengan adanya pertumbuhan arus investasi industri perhotelan di Cilacap yang semakin kekat dan pangsa pasar yang luas ini, tentunya akan semakin

meningkatkan persaingan antar hotel. Persaingan tersebut dapat berupa persaingan tarif kamar maupun fasilitas – fasilitas yang ditawarkan oleh pihak hotel. Tarif merupakan hal yang penting bagi industri perhotelan karena tarif dapat mempengaruhi setiap konsumen dalam mengambil dan menentukan pilihannya terhadap suatu produk yang ditawarkan. Suatu tarif kamar hotel apabila ditentukan lebih tinggi daripada hotel pesaingnya yang mempunyai fasilitas yang sama maka konsumen akan beralih pada hotel pesaingnya. Namun sebaliknya apabila tarif kamar hotel ditentukan lebih rendah akan berakibat tidak terpenuhinya pengembalian atas investasi yang ditanamkan sehingga perusahaan akan kesulitan dalam menutup biaya operasinya.

Masing – masing pelaku bisnis perhotelan berusaha dengan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam memberikan masukan – masukan bagi kebijakan – kebijakan manajemen agar bisa digunakan secepat dan seefisien mungkin dalam menghadapi persaingan bisnis. Masukan – masukan kepada manajemen tersebut diberikan tanpa harus mengurangi tingkat kepuasan konsumen terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan. Informasi mengenai biaya mempunyai peranan yang penting bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan – kebijakan perusahaan.

Dalam arti secara luas biaya dapat diartikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu (Mulyadi, 1993 : 9) :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi

2. Biaya diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam artian luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok. Melalui Harga Pokok inilah perusahaan dapat menentukan harga pokok penjualan.

Didalam menentukan harga pokok produk Sistem Informasi Akuntansi Biaya membaginya menjadi dua jenis sistem informasi :

1. Sistem informasi akuntansi biaya tradisional
2. Sistem informasi akuntansi biaya modern / kontemporer .

Sampai dengan dewasa ini para pelaku bisnis di Indonesia masih banyak yang menggunakan sitem informasi akuntansi tradisional untuk menetapkan harga pokok produk. Mereka beranggapan sistem ini sudah teruji kemampuannya untuk pengambilan keputusan manajemen.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan dunia usaha yang cenderung terus berubah dan menjadi semakin kompleks, sistem informasi akuntansi tradisional menjadi tidak lagi mampu menyediakan informasi yang menggambarkan aktivitas perusahaan.

Sistem informasi akuntansi tradisional, yang mendasarkan pada volume sangat bermanfaat jika tenaga kerja langsung dan bahan merupakan faktor yang

dominan dalam produksi, jika teknologi stabil dan jika ada keterbatasan produk. Sistem ini mengukur sumber daya yang dikonsumsi dalam proporsi yang sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Didalam pelaksanaannya sistem akuntansi tradisional banyak terdapat kelemahan diantaranya, biaya overhead dialokasikan ke produk berdasarkan volume produk yang seringkali hanya dialokasikan secara sembarangan (Arbitrary). Dasar yang biasa digunakan adalah volume unit produksi, jam kerja langsung, jam mesin dengan menggunakan alternatif metode full costing atau variabel costing. Biaya overhead yang didefinisikan sebagai kumpulan semua biaya produksi yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung kesetiap lini produk, merupakan elemen biaya yang dominan, yang akan menyebabkan alokasi berdasarkan volume akan menimbulkan distorsi dalam penetapan harga pokok produk. Penetapan harga pokok produk yang tidak menggambarkan penyerapan sumber daya secara tepat akan menyesatkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Distorsi dari sistem biaya produk berdasar volume atau unit akan semakin parah terjadi dalam perusahaan yang menghasilkan bermacam-macam produk. Produk yang berbeda dalam volume, ukuran dan kompleksitas akan mengkonsumsi sumber daya pendukung dalam jumlah yang berbeda secara signifikan.

Dengan permasalahan mengenai kelemahan biaya akuntansi tradisional diatas maka sejalan dengan pemikiran para pelaku bisnis, lahirlah suatu sistem kontemporer yang mencoba untuk menjawab dan membenahi sistem biaya tradisional, yakni sistem *Biaya Berdasar Aktivitas (Activity Based Costing)*.

Sistem *Aktivitas Based Costing* (ABC) ini merupakan informasi tentang pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke obyek biaya berdasarkan penggunaannya.

Dalam sistem *Activity Based Costing* mempunyai dua tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas. Pada tahap kedua melakukan pelacakan biaya ke berbagai produk. Dengan sistem *Activity Based Costing* ini manajer suatu organisasi dapat mengambil suatu keputusan dengan lebih cepat dan akurat. (Blocher, 2000 : 121).

Sebelum perusahaan menerapkan *Activity Based Costing* perlu mempertimbangkan persyaratan yang harus diperhatikan agar sistem ABC yang dilakukan menjadi *cost effective* sesuai dengan harapan manajemen. Kriteria – kriteria tersebut diantaranya adalah :

1. Perusahaan mempunyai tingkat persaingan yang tinggi

Usaha perhotelan sebagai objek penelitian ini adalah suatu bentuk usaha yang mempunyai tingkat persaingan yang tinggi. Persaingan bukan hanya pada fasilitas kamar hotel saja melainkan juga pada pelayanan terhadap konsumen, serta yang paling utama adalah persaingan terhadap harga sewa kamar.

2. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas produk yang tinggi

Perusahaan memproduksi beberapa macam lini produk dengan menggunakan satu macam alokasi biaya overhead terhadap produk.

3. Biaya pengukuran rendah

Perusahaan mempunyai biaya – biaya yang terkait dengan pengukuran yang dibutuhkan ABC. Sistem ABC hanya dapat diimplementasikan apabila biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari harga pokok yang tercipta berdasar ABC.

Didasarkan oleh latar belakang yang disebutkan diatas maka penulis memberi judul skripsi ini, “ **PENENTUAN TARIF KAMAR HOTEL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (Studi Kasus Pada Hotel Anggrek Cilacap)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasar uraian diatas permasalahan yang akan diangkat sebagai landasan penelitian ini adalah, bagaimana penerapan *Activity Based Costing* sebagai dasar untuk menentukan tarif kamar Hotel Anggrek Cilacap.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperkenalkan sistem ABC sebagai suatu alternatif bagi manajemen dalam menentukan tarif kamar hotel .

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagi penulis merupakan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang ABC dalam menentukan tarif kamar hotel.

- b. Bagi pihak hotel sebagai bahan masukan pemikiran mengenai penentuan tarif kamar hotel dengan metode ABC.

1.5. Metode Penelitian

a. Metode pengumpulan data

I. Studi Pustaka

Yaitu mempelajari tentang literatur-literatur berupa referensi, majalah, dan buku-buku penunjang lainnya.

II. Interview

Dalam metode ini penulis melakukan interview secara langsung terhadap objek penelitian .

b. Data yang dibutuhkan

I. Data umum

1. Profile hotel
2. Sejarah berdiri hotel
3. Struktur organisasi, kepemilikan modal dll.

II. Data Khusus

1. Tarif perkamar berdasar kelas / tipe dan jumlah kamar
2. Jumlah biaya tenaga kerja
3. Jumlah biaya operasional
4. Aktivitas – aktivitas yang menimbulkan biaya overhead kamar hotel (biaya listrik, laundry, service, makanan dll).
5. Tingkat hunian kamar per tahun

6. Depresiasi peralatan pendukung
7. Dan semua jenis informasi biaya yang digunakan dalam penghitungan tarif pokok kamar hotel dengan metode ABC.

1.6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang dilakukan adalah:

1. Identifikasi aktivitas – aktivitas overhead pabrik
2. Menentukan Cost Driver tiap – tiap aktivitas dan menghitung rasio konsumsi aktivitas overhead untuk tiap – tiap produk.
3. Mengelompokkan aktivitas dalam suatu kelompok biaya (pool) dan menghitung tarif untuk setiap Pool.
4. Biaya overhead yang dibebankan dari setiap Cost Pool ke tiap produksi dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Tarif} = \text{Biaya Overhead} \times \text{Cost Driver}$$

5. Membandingkan tarif Hotel Anggrek dengan tarif menurut ABC.

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang : Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teori dari penentuan tarif kamar hotel, pengertian biaya, Klasifikasi biaya, pengertian dan penentuan Harga Pokok Produksi, metode penentuan harga pokok

tradisional , dasar – dasar toeri mengenai penerapan ABC dan pembahasan meliputi konsep dan teknis – teknis yang ada dalam ABC.

Bab III : Gambaran Umum Hotel

Dalam Bab ini akan diuraikan tentang : pengertian hotel, klasifikasi hotel, sejarah dan perkembangan hotel, struktur organisasi, jenis - jenis kamar, tarif kamar berdasarkan kelas, tingkat/Rasio tarif kamar pertahunnya, dan hal - hal lain yang menyangkut informasi tentang hotel .

Bab IV: Pembahasan

Berisi tentang analisa data yang dilakukan terhadap masalah yang dihadapi

Bab V: Kesimpulan

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari analisa data dan saran – saran dari penulis yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Biaya

Ada berbagai pendapat mengenai pengertian biaya, di antaranya :

1. Mulyadi (1993 : 9) membagi pengertian biaya menjadi pengertian biaya dalam arti luas dan pengertian biaya dalam arti sempit. Pengertian biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi tersebut, yakni :
 - a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
 - b. Diukur dalam satuan uang,
 - c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
 - d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.
2. Vernon Kam, mendefinisikan biaya adalah penurunan nilai aktiva atau kenaikan nilai utang akibat penggunaan barang atau jasa didalam kegiatan utama perusahaan (Muqoddim, 2000 : 49).
3. FASB dalam SFAC nomer 6, biaya adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva, atau terjadinya utang (kombinasi diantara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.

2.2. Pentingnya Informasi Biaya

Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya. Oleh sebab itu baik dalam usaha bermotif laba maupun yang tidak bermotif laba, manajemen selalu berusaha agar nilai keluarannya lebih tinggi daripada nilai masukannya, sehingga organisasi dapat menghasilkan laba bagi yang bermotif laba, atau sisa usaha bagi yang tidak bermotif laba. Dengan laba atau sisa hasil usaha tersebut perusahaan akan dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya dimasa yang akan datang. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan, nilai ekonominya lebih tinggi atau lebih rendah dari keluarannya. Informasi biaya juga dipergunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi lainnya.

2.3 Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Pada umumnya biaya diklasifikasikan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari pengklasifikasian tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep : “ *different costs for different purposes*”. Berdasarkan pengertiannya maka biaya dapat digolongkan menurut :

1. Obyek pengeluaran

Dalam klasifikasi biaya diakui berdasarkan nama obyek pengeluaran yang dibiayai. Misalnya nama obyek pengeluarannya adalah transportasi, maka semua biaya yang dikeluarkan dan berhubungan dengan transportasi disebut dengan “ biaya transportasi “.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Pada perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur misalnya memiliki tiga fungsi pokok dalam menjalankan usahanya, yaitu fungsi produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Oleh karena itu biaya dalam perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga kelompok fungsi pokok biaya :

- a. Biaya produksi
- b. Biaya pemasaran
- c. Biaya administrasi dan umum

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

- a. Biaya langsung (*direct cost*)
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

4. Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

- a. Biaya Variabel

- b. Biaya Semivariabel
 - c. Biaya semifixed
 - d. Biaya Tetap.
5. Klasifikasi biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pengeluaran Modal
- b. Pengeluaran pendapatan

2.4. Harga Pokok Produksi

2.4.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Perusahaan dalam proses produksinya akan melakukan pengorbanan terhadap sumber ekonominya untuk dapat memperoleh aktiva. Pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut juga sebagai harga pokok produksi. Pada perusahaan manufaktur dalam melaksanakan proses produksinya memiliki dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti misalnya kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses produksi. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Dalam Perusahaan jasa siklus kegiatan usahanya dimulai dengan persiapan penyerahan jasa dan berakhir dengan penyerahan jasa kepada pemakainya. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan biaya persiapan penyerahan jasa dan berakhir dengan disajikannya harga pokok jasa yang diserahkan. Akuntansi biaya dalam perusahaan jasa bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok per satuan jasa yang diserahkan kepada pemakai.

2.4.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yakni :

Metode Full Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
	<hr/>
Harga Pokok produksi	<u>xx</u>

Metode Variabel Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Metode *variabel costing* ini terdiri dari unsur biaya produksi berikut :

Biaya bahan kau	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx

Harga pokok produksi	xx

	=====

2.5. Sistem Informasi Biaya Berdasar Aktivitas

2.5.1. Pengertian *Activity Based Costing*

ABC adalah suatu sistem yang mampu menghasilkan informasi yang memelihara dan memproses data terhadap aktivitas suatu perusahaan dan obyek biaya. *Activity Based Costing* tidak hanya mengkomunikasikan tingkat penggunaan sumber daya oleh sebuah aktivitas tetapi juga menjelaskan mengapa sumber daya dilakukan. Selain itu dalam menyajikan konsumsi sumber daya ini menelusuri hubungan antara biaya tak langsung dengan sumber daya. Dalam hal ini *Activity Based Costing* tidak lebih hanya sekedar data, akan tetapi manajemen harus

memanfaatkan data tersebut secara kreatif dan efektif, sebab tidak seluruh upaya yang dilakukan tak lebih dari sebuah pemborosan belaka. Meskipun hanya sebuah data ABC bisa menjadi sangat penting atau membuat sebuah keputusan yang inovatif. Menurut para ahli pengertian ABC adalah sebagai berikut :

a. Drs. Supriyono, S. U..Akt

Activity Based Costing adalah metodologi untuk mengukur biaya dan kinerja aktivitas, sumber - sumber, dan obyek - obyek biaya dengan cara : (1) membebankan biaya (sumber - sumber) pada aktivitas, dan selanjutnya (2) membebankan biaya pada obyek - obyek biaya berbasis aktivitas yang digunakan. (Supriyono,1999 : 10)

b. Ray. H. Garrison

Activity Based Costing adalah suatu metode kalkulasi biaya yang menciptakan suatu kelompok biaya setiap kejadian atau transaksi (aktivitas) dalam suatu organisasi yang berlaku sebagai pemicu biaya. Biaya overhead kemudian dialokasikan ke produk dan jasa dengan dasar jumlah dari kejadian atau transaksi tersebut yang produk atau jasa dihasilkan.

(Garrison, 2000: 292)

c. L . Gay. Rayburn

ABC mengakui bahwa pelaksanaan aktivitas menimbulkan konsumsi sumber daya yang dicatat sebagai "kalkulasi biaya berbasis transaksi" adalah nama lain untuk ABC. Tujuan ABC adalah mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, dan kemudian

mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk. (Rayburn, 1999: 140)

2.5.2. Manfaat dan Keterbatasan Activity Based Costing

2.5.2.1. Manfaat *Activity Based Costing*

Manajer dalam mengimplementasikan *Activity Based Costing* ini pada saat mereka benar – benar yakin akan manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sistem ini dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan tersebut. Oleh karena itu manfaat *Activity Based Costing* dapat dijabarkan sebagai berikut (Supriyono, 1999 : 281).

- a. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan.
- b. Menyempurnakan perencanaan strategis.
- c. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas – aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan.

Namun manfaat – manfaat ini tidak akan dapat tercapai tanpa biaya – biaya. Oleh karena itu, manajemen harus menganalisis manfaat dan biaya penerapan sistem *Activity Based Costing*. Sebelum menerapkan sistem *Activity Based Costing*, manajemen harus memahami kondisi – kondisi yang mendasari penerapan sistem *Activity Based Costing*, yaitu : Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk, perusahaan mempunyai tingkat persaingan yang tinggi dan perusahaan mempunyai tingkat diversitas produk yang tinggi.

2.5.2.2. Keterbatasan *Activity Based Costing*

Selain manfaat yang diperoleh dalam menerapkan sistem *Activity Based Costing* ini juga mempunyai keterbatasan – keterbatasan sebelum diterapkan oleh manajer terutama sebelum menghitung biaya produk, yaitu :

a. Alokasi

Bahkan jika data aktivitas tersedia, beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan ukuran volume yang *arbitrer* sebab secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut.

b. Mengabaikan biaya

Keterbatasan yang lain adalah beberapa biaya yang diidentifikasi pada produk tertentu diabaikan dari analisis aktivitas yang biayanya sering diabaikan adalah pemasaran, iklan, riset dan pengembangan rekayasaproduk dan klaim organisasi.

c. Pengeluaran dan waktu yang dikonsumsi

Sistem *Activity Based Costing* sangat mahal untuk dikembangkan dan diimplementasikan. Disamping itu juga membutuhkan waktu yang banyak .

2.5.3 Syarat Implementasi *Activity Based Costing*

Dalam lingkungan pemanufakturan maju dan usaha jasa setidaknya ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum menerapkan *Activity Based Costing*

a. Perusahaan mempunyai tingkat diversitas yang tinggi

Perusahaan memproduksi beberapa macam lini produk dengan menggunakan pembebanan biaya overhead secara *arbitrary* (secara acak). Menggunakan sistem perhitungan berdasarkan aktivitas overhead dibebankan terhadap masing-masing jenis produk berdasarkan aktivitas yang terjadi dan banyaknya sumber daya yang diserap hingga menimbulkan biaya. Diversitas produk adalah beberapa jenis produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mengkonsumsi aktivitas – aktivitas overhead dalam proporsi yang berbeda – beda.

b. Tingkat persaingan yang tinggi

Dalam era persaingan yang ketat dan global ini terdapat beberapa perusahaan manufaktur dan jasa yang menghasilkan produk dan jasa yang sama atau sejenis, hal ini mengakibatkan tingkat persaingan diantara perusahaan akan semakin ketat. Namun dalam persaingan antar perusahaan sejenis tersebut akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dan jasa untuk mendapatkan pasar. Dalam kondisi seperti ini *Activity Based Costing* dapat diterapkan dengan baik.

c. Biaya pengukuran rendah

Sistem ABC hanya dapat diimplementasikan apabila biaya yang dikeluarkan untuk implementasi sistem tersebut lebih rendah dari harga pokok yang tercipta berdasarkan ABC.

2.5.4 Tahap – Tahap Penentuan Harga Pokok Dengan Activity Based Costing

Ada empat tahap utama dalam menentukan harga pokok menggunakan sistem *Activity Based Costing* adalah (1) mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas, (2) membebankan biaya sumber daya ke aktivitas, (3) membebankan biaya aktivitas ke obyek biaya, (4) Menentukan tarif Overhead (Blocher, 1999 : 123).

2.5.4.1 Tahap Satu : Mengidentifikasi Biaya Sumber Daya dan Aktivitas

Tahap pertama dalam merancang sistem *Activity Based Costing* adalah mengidentifikasi biaya sumber daya dan melakukan analisis aktivitas. Biaya sumber adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan berbagai aktivitas.

Aktivitas adalah suatu unit dasar dari pekerjaan yang dilakukan dalam organisasi. Aktivitas dapat pula didefinisikan sebagai agregasi dari berbagai tindakan dalam suatu organisasi yang bermanfaat bagi para manajer untuk tujuan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Analisis aktivitas adalah identifikasi dan deskripsi pekerjaan (aktivitas). Analisis aktivitas meliputi pengumpulan data dari dokumen dan catatan yang ada, dan penelitian atau survey.

Cara untuk memahami aktivitas dan bagaimana aktivitas tersebut digabungkan dan disusun dalam empat tingkat atau kategori dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Aktivitas berlevel unit adalah aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi setiap satu unit produk . Sebagai contoh, menyediakan tenaga untuk menjalankan peralatan perusahaan/ pemakaian jam kerja langsung.
- b. Aktivitas berlevel batch adalah aktivitas yang dilakukan untuk setiap batch atau kelompok produk. Aktivitas berlevel batch dilakukan setiap satu batch

produksi. Contoh aktivitas berlevel batch adalah pemesanan, pembelian, setup mesin, penjadwalan produksi.

- c. Aktivitas pendukung produk adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksi produk yang berbeda. Contoh aktivitas untuk mendukung produk adalah merancang produk, administrasi.
- d. Aktivitas pendukung fasilitas adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksi produk secara umum. Sebagai contoh adalah aktivitas keamanan, pemeliharaan, depresiasi dan PBB.

2.5.4.2 Tahap Dua : Membebankan Biaya Sumber Daya Ke Aktivitas

Aktivitas menimbulkan biaya sumber daya. *Driver* sumber daya digunakan untuk membebankan biaya sumber daya ke aktivitas. Kriteria penting untuk memilih cost driver yang baik adalah hubungan sebab akibat. *Driver* sumber daya biasanya meliputi (1) meter untuk utilitas; (2) jumlah tenaga kerja untuk aktivitas yang berkaitan dengan penggajian; (3) jumlah setup untuk aktivitas set up mesin; (4) jumlah pemindahan bahan untuk aktivitas penanganan bahan; (5) jam mesin untuk aktivitas menjalankan mesin dan (6) luas lantai untuk aktivitas kebersihan.

2.5.4.3 Tahap Tiga : Membebankan Biaya Aktivitas Ke Obyek Biaya

Jika biaya aktivitas sudah diketahui, selanjutnya perlu untuk mengukur biaya aktivitas per unit. Hal ini dilakukan dengan cara mengukur biaya per unit untuk output yang diproduksi oleh aktivitas tersebut. Output merupakan obyek biaya yang membutuhkan aktivitas, output untuk sebuah sistem biaya, biasanya berupa produk, jasa, pelanggan, proyek atau unit bisnis.

Driver aktivitas digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke obyek biaya. *Driver* aktivitas biasanya berupa jumlah pesanan pembelian, jumlah laporan, jumlah jam kerja langsung, jumlah pembayaran dan jumlah set up. *Cost driver* digunakan untuk menentukan tarif kelompok (pool) dengan cara dengan membagi *total cost* dengan *cost driver* per unit maka akan ditemukan tarif pool.

2.5.4.4. Tahap empat : Menentukan tarif overhead

Setelah kita menghitung dan menentukan tarif kelompok (pool) maka langkah selanjutnya adalah menentukan dan menghitung biaya overhead untuk menentukan harga pokok. Biaya overhead dapat dicari dengan rumus :

Biaya Overhead = Tarif Pool X Cost Driver Tiap Kamar

Sedangkan harga pokok dapat dicari dengan cara menambahkan biaya - biaya overhead atau biaya - biaya tidak langsung yang terjadi dengan biaya - biaya langsung yang ada.

BAB III

GAMBARAN UMUM HOTEL ANGGREK

3.1. Pengertian Hotel

Pengertian hotel menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM 34 / HK 103 / MPPT Tahun 1987 Hotel adalah *Suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman dan fasilitas umum lainnya yang dikelola secara komersil serta memenuhi ketentuan prasyarat yang ditetapkan peraturan pemerintah.*

Sedangkan pengertian hotel menurut *Hotel Proprietors Act, 1956* adalah

Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar tidur kepada orang – orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Hotel dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang menyediakan penginapan (tempat), makanan dan minuman serta jasa – jasa lainnya dengan imbalan pembayaran.

3.2. Klasifikasi Hotel

Menurut keadaannya, maka hotel dapat dibedakan menjadi beberapa type, yaitu :

1. Type Of Plan
 - a. European Plan adalah hotel yang harga tarifnya hanya harga sewa kamar saja.
 - b. American Plan adalah hotel yang harga tarifnya termasuk makan dan sewa kamar.

2. Type Of Size adalah hotel yang digolongkan berdasarkan besar atau kecilnya hotel tersebut.
 - a. Small Hotel atau hotel kecil adalah hotel yang mempunyai jumlah kamar sampai dengan jumlah 25 kamar.
 - b. Average Hotel adalah hotel yang menyediakan jumlah kamar antara 26 kamar sampai 100 kamar.
 - c. Above Average Hotel adalah hotel yang menyediakan kamar antara 101 kamar samoaai dengan 299 kamar.
 - d. Large Hotel atau hotel besar adalah hotel yang mempunyai jumlah kamar diatas 300 kamar.

3. Type Of Patronage adalah hotel yang dibedakan atas keadaan para langganannya, misal
 - Commercial Hotel atau hotel komersial
 - Youth Hotel adalah hotel yang bertarif rendah. Misal hotel khusus mahasiswa, pelajar.

4. Type Length Of Stay adalah hotel yang dibedakan menurut lama atau jangka waktu tamu menginap.
 - a. Transient Hotel adalah hotel yang tamunya menginap dalam jangka pendek.
 - b. Residential Hotel hotel yang biasanya tamu menginap dalam jangka panjang.
 - c. Semi Resendintial Hotel adalah hotel yang tamunya terdiri dari tamu yang menginap dengan jangka pendek dan jangka panjang.

5. Type Location adalah hotel yang dibedakan menurut letaknya.
 - City Hotel adalah hotel yang terletak ditengah – tengah kota.
 - Resort Hotel adalah hotel yang letaknya berada pada luar pusat kota.
 - Resident Hotel adalah hotel yang letaknya berada pada daerah pariwisata.
 - Motor Hotel adalah hotel yang letaknya berada pada sepanjang jalan raya yang menghubungkan dua kota.

3.3. Profile Hotel Anggrek

Kabupaten Cilacap adalah salah satu dari Kabupaten Dati II dari 25 Dati II yang memiliki wilayah terluas di Jawa Tengah. Perkembangan perindustrian dan pariwisata di Kabupaten Cilacap dari hari ke hari semakin maju dan berkembang, arus kunjungan tamu baik itu tamu domestik maupun tamu manca negara juga semakin meningkat. Usaha perhotelan untuk saat ini di Kabupaten Cilacap cukup berkembang seperti pada kota – kota industri dan tujuan wisata utama .

Oleh karena itu dari pemikiran di atas maka pada tanggal 3 Oktober 1991 dikeluarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap Nomor : 503 / PH.8-884 / 12918 / 176 / 05 dalam Surat Keputusan tersebut berisi tentang Ijin Undang – Undang Gangguan (HO) usaha penginapan Hotel “ Anggrek “ yang berdiri di jalan Anggrek No.16 Kelurahan Sidakaya Kabupaten Cilacap. Letak hotel Anggrek berada pada pusat kota Cilacap.

Hotel Anggrek merupakan suatu bentuk usaha perseorangan yang didirikan oleh Drs. Moelyono R menempati luas area 240 m² di Jalan Anggrek No.16 Kelurahan Sidakaya, Cilacap. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Daerah tingkat I Jawa Tengah Nomor : 556.2 / 1132 Tahun 1997 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Maret 1997 , hotel Anggrek mendapatkan Piagam Penggolongan Kelas Hotel dengan Golongan Kelas Bunga Melati Tiga . Menurut klasifikasi hotel berdasarkan dengan keadaannya, maka Hotel Anggrek termasuk hotel yang ber-type Average Hotel atau hotel sedang karena hotel Anggrek menyediakan lebih dari 25 kamar penginapan.

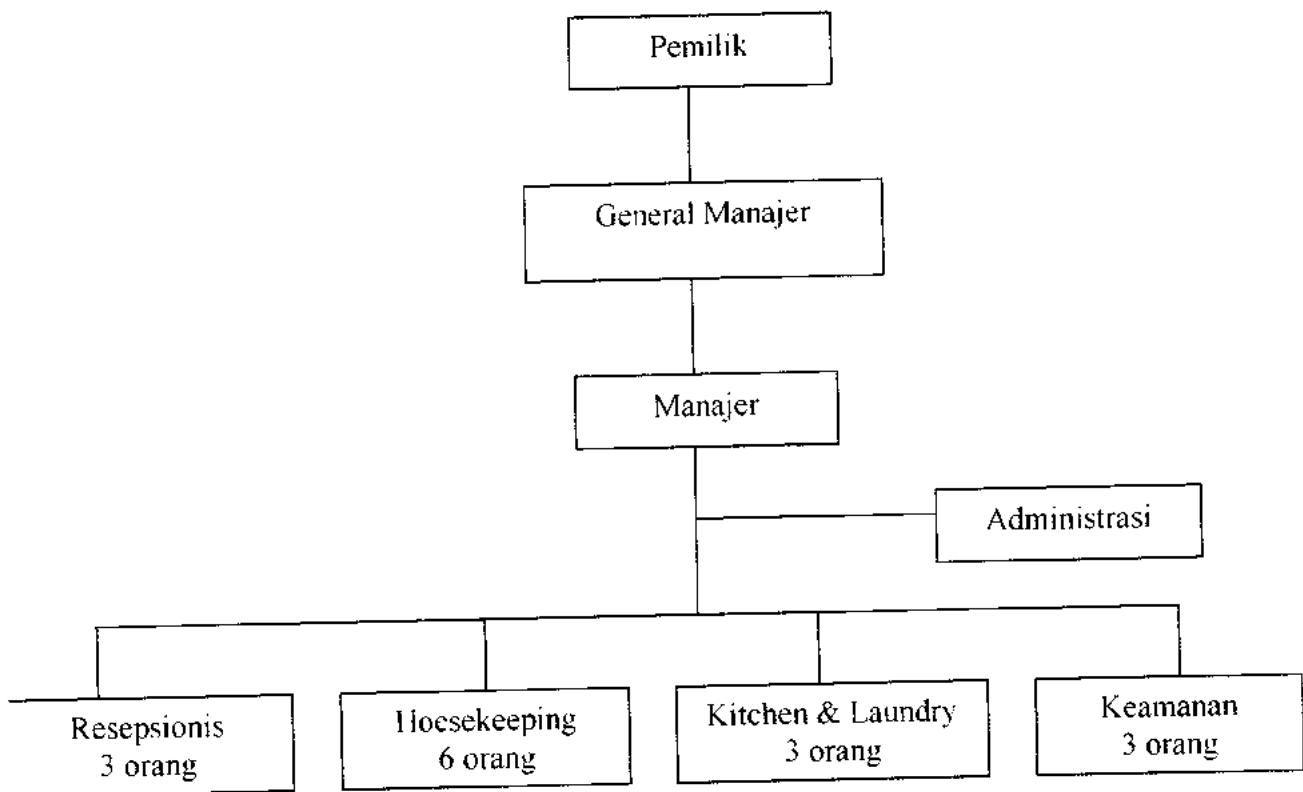
Kemudian pada tahun 1999 dilakukan pendaftaran ulang ijin usaha Hotel “ Anggrek “ melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Propinsi Dati I Jawa Tengah tanggal 9 Maret 1999. Sesuai dengan peraturan daerah Jawa Tengah Nomor 6 tahun 1984 tentang Pengusahaan Hotel di Jawa Tengah, maka hotel Anggrek memenuhi ketentuan dan kewajibannya, sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan kepada para tamu hotel;
- b. Mengadakan tata buku perusahaan sesuai dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku;

- c. Mencegah penggunaan hotel dari kegiatan – kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban umum dan melanggar kesusilaan;
- d. Mentaati ketentuan – ketentuan ketenaga kerjaan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- e. Melakukan upaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu tenaga kerja;
- f. Memelihara hygiene dan sanitasi didalam hotel dan lingkungan pekarangannya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku;
- g. Menetapkan persyaratan – persyaratan penghunian kamar termasuk tarip kamar yang ditempatkan pada tempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh tamu;
- h. Menolak tamu hotel apabila menurut keyakinannya etikad baik, identitas dan bonafiditas tamu diragukan;
- i. Mempunyai sekurang – kurangnya tenaga pembukuaan, tenaga pengatur rumah tangga, tenaga penerima tamu, dan tenaga pelaksana;
- j. Melaporkan statistik tingkat penghunian kamar hotel secara berkala tiap 3 (tiga) bulan sekali kepada Dinas Pariwisata Tk II Cilacap.
- k. Memasang papan nama dengan ukuran 125 cm x 75 cm yang memuat nama hotel dan alamat hotel.

3.4. Struktur Organisasi

Hotel Anggrek mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :



3.1. Bagan Struktur Organisasi Hotel Anggrek

Struktur organisasi hotel Anggrek dipimpin langsung oleh Drs. Moelyono R sebagai pemilik penuh atas perusahaan, yang membawahi seorang General Manajer dan manajer hotel. Pada setiap bagan organisasi tersebut mempunyai tugas dan kewajiban masing - masing sesuai dengan posisi dan kemampuan masing - masing.

3.4.1. Job Description Bagan Organisasi

Pemilik

Pemilik hotel Anggrek mempunyai tugas sebagai pengawas secara menyeluruh terhadap semua organisasi usaha penginapan hotel Anggrek dan menentukan kebijakan - kebijakan yang perlu diambil guna pengembangan usaha.

General Manajer

General Manajer bertugas untuk mengawasi dan mengkoordinir Manajer perusahaan. General Manajer bertanggung jawab secara langsung kepada pemilik hotel.

Manajer

Tugas dari manajer hotel adalah untuk mengelola secara penuh pada hotel Anggrek dan mengarahkan seluruh pekerjaannya dan menetapkan kebijakan - kebijakan baik yang bersifat teknis maupun secara finansial dan bertanggung jawab kepada secara langsung kepada General Manajer dan secara tidak langsung kepada Pemilik.

Administrasi

Tugas bagian administrasi adalah menyiapkan segala kebutuhan dan keperluan mengenai administrasi hotel Anggrek, baik itu yang berhubungan dengan informasi laporan finansial maupun informasi lainnya yang bersifat arsip - arsip perusahaan.

Resepsionis

Tugas Resepsionis adalah menyambut tamu kemudian melakukan aktivitas transaksi penyewaan kamar hotel, selain itu melakukan pendataan identitas tamu

sebagai jaminan keamanan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

Housekeeping

Tugas Housekeeping adalah bertanggung jawab atas kebersihan, kenyamanan, kelengkapan, keamanan dan daya tarik kamar. Disamping itu juga bertugas untuk mengantarkan tamu hotel menuju ke kamarnya dan menjelaskan mengenai fasilitas – fasilitas kamar serta servis yang akan didapatkan oleh tamu hotel. Apabila sewaktu – waktu tamu memerlukan pelayanan hotel maka petugas housekeeping harus selalau ada untuk memberikan pelayanan.

Kitchen Dan Laundry

Bagian ini bertugas untuk melakukan tugas laundry segala fasilitas kamar hotel dan menyediakan segala bentuk pelayanan sajian makanan dan minuman bagi tamu hotel dan karyawan hotel.

Keamanan

Bagian ini bertugas untuk menjaga keamanan secara umum kepada tamu hotel dari segala gangguan guna menjamin kenyamanan tamu.

3.5. Jasa Dan Fasilitas

Seperti pada hotel lainnya, pada hotel Anggrek juga ditawarkan fasilitas dan jasa bagi tamu yang menginap. Pada setiap penyewaan kamar hotel, tamu berhak untuk mendapatkan fasilitas servis berupa makan dan minum untuk setiap kamar. Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen hotel adalah penyajian fasilitas makan dan minum bagi kamar kelas VIP : pagi hari tamu mendapatkan minum teh atau kopi ditambah air putih, nasi goreng ditambah telur ayam matang serta roti. Siang hari tamu mendapatkan fasilitas minum teh dan air putih. Dan pada malam hari tamu juga mendapatkan fasilitas teh dan air putih. Untuk kelas Standar mendapatkan minum teh dan air putih dan nasi goreng pada pagi hari. Siang dan malam hari mendapat minum teh dan air putih. Kelas Ekonomi pagi hari mendapat minum teh dan roti. Siang dan malam mendapat air minum teh dan air putih. Disamping itu fasilitas hotel lainnya yang dapat dinikmati bersama adalah Televisi yang ada di ruang lobi hotel sebanyak dua buah.

3.5.1. Data Penggunaan Listrik

Data penggunaan listrik yang ada pada kamar hotel adalah sebagai berikut

TABEL 3.1

Data Penyerapan Listrik Tiap Kamar

Kamar VIP	Watt	Kamar Standar	Watt	Kamar Ekonomi	Watt
AC	225	Kipas Angin	35	Kipas Angin	20
Tv 14 Inchi	65	Lampu	40	Lampu	40
Lampu	40	-	-	-	-
Jumlah	330		87		40

Disamping itu ada biaya Overhead listrik yang digunakan secara bersama untuk seluruh fasilitas hotel :

- Pompa air 2 buah @ 100 watt
- Televisi 2 buah @ 65 watt

3.6. Jumlah kamar Dan Luas Lantai Kamar

Hotel Anggrek mempunyai tiga kelas kamar yakni kelas VIP, kelas standar dan kelas ekonomi. Masing - masing kelas kamar tersebut terdiri atas beberapa kamar, seperti tercantum pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2

Jumlah Kamar dan Luas Lantai Kamar

Jenis kamar	Jumlah Kamar	Luas Lantai
VIP	8 kamar	44,45 m ²
Standar	12 kamar	54,23 m ²
Ekonomi	16 kamar	56,67 m ²

3.7. Tarif Kamar Hotel Anggrek

3.7.1 Penentuan harga pokok kamar

Harga pokok kamar hotel Anggrek ditentukan dengan cara melihat lokasi hotel dan pesaing – pesaingnya. Di samping itu juga menerapkan perhitungan sebagai berikut :

- Biaya Langsung	xx
- Biaya Tenaga Kerja	xx
- Biaya Overhead	xx
Total Biaya	<u>xx</u>

===== :

Jumlah kamar xx

3.7.2. Tarif kamar hotel Anggrek

Berdasarkan Informasi yang didapat dari Interview dengan bagian administrasi hotel, tarif kamar hotel Anggrek adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3

Daftar Tarif Kamar Hotel Anggrek

Jenis Kamar	Tarif Kamar Hotel
Kamar VIP	Rp. 60.000,-
Kamar Standar	Rp. 40.000,-
Kamar Ekonomi	Rp. 25.000,-

3.8. Biaya – Biaya Yang Terjadi Di Hotel Anggrek

Informasi yang di dapat dari manajemen hotel bahwa biaya – biaya yang terjadi di hotel Anggrek pada tahun 2002 adalah sebagai berikut

3.8.1. Biaya Langsung Per Kelas Kamar Hotel

Biaya langsung adalah biaya yang menyerap biaya secara langsung yang tidak dapat ditunda.

Tabel 3.4

Biaya Langsung Per Kamar

Aktivitas	Kelas		
	VIP	Standar	Ekonomi
Konsumsi	Rp. 15.000,-	Rp. 12.500,-	Rp. 10.000,-

3.8.2. Biaya – Biaya Hotel Anggrek Tahun 2002

Informasi yang di dapat dari manajemen hotel bahwa biaya – biaya yang terjadi di hotel Anggrek pada tahun 2002 adalah sebagai berikut

Tabel 3.5

Biaya – Biaya Hotel Anggrek Tahun 2002

Jenis Biaya	Jumlah Biaya
Biaya Listrik	Rp. 26.357.000,-
Biaya Rumah Tangga	Rp. 5.400.000,-
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 3.500.000,-
Biaya Perbaikan dan Perawatan	Rp. 8.400.000,-
Biaya kebersihan	Rp. 4.200.000,-
Biaya Keamanan	Rp. 5.184.000,-
Biaya PBB	Rp. 2.552.320,-
Biaya Gaji	Rp. 59.400.000,-
Biaya Konsumsi	Rp. 73.645.000,-

3.9. Data Statistik Tingkat Hunian Tamu Hotel

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Jawa Tengah maka pihak hotel mempunyai kewajiban untuk melaporkan data statistik tingkat hunian tamu hotel kepada Pemda Tk II Cilacap yang akan dipakai sebagai dasar penetapan pajak yang harus ditanggung pihak hotel. Berikut informasi data yang didapat dari manajemen hotel :

TABEL 3.6

Data Statistik Tingkat Hunian Kamar Hotel Tahun 2002

Bulan	VIP	Standar	Ekonomi	Jumlah
Januari	111 Kamar	203 Kamar	168 Kamar	482 Kamar
Februari	91 Kamar	180 Kamar	139 Kamar	410 Kamar
Maret	99 Kamar	197 Kamar	150 Kamar	446 Kamar
April	109 Kamar	210 Kamar	164 Kamar	483 Kamar
Mei	97 Kamar	149 Kamar	138 Kamar	384 Kamar
Juni	122 Kamar	234 Kamar	186 Kamar	542 Kamar
Juli	127 Kamar	251 Kamar	182 Kamar	560 Kamar
Agustus	124 Kamar	247 Kamar	161 Kamar	532 Kamar
September	106 Kamar	212 Kamar	180 Kamar	498 Kamar
Oktober	123 Kamar	254 Kamar	176 Kamar	553 Kamar
November	115 Kamar	227 Kamar	184 Kamar	526 Kamar
Desember	134 Kamar	270 Kamar	207 Kamar	611 Kamar
Total	1.358 Kamar	2.634 Kamar	2.035 Kamar	6.027 Kamar

BAB IV

ANALISA DATA

Pada bab ini akan dibahas secara rinci analisa data terhadap perhitungan harga pokok tarif kamar hotel hingga memperoleh nilai jual yang dititng berdasarkan dengan *Activity Based Costing System*. Analisa ini akan dirinci secara sistematis berdasarkan pada data yang diperoleh secara langsung dari pihak hotel. Analisa terlebih dahulu dilakukan dengan menjabarkan sistem biaya yang diterapkan pihak hotel dalam menentukan besarnya tarif kamar.

4.1. Analisis Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel Anggrek

Pihak Manajemen hotel dalam menentukan besarnya tarif kamar hotel pada masing – masing kelas, berdasarkan pada letak hotel, tarif hotel pesaing yakni hotel Srikandi, hotel Teluk Penyus dan hotel Bima Indah. Di samping itu juga menerapkan perhitungan harga pokok sebagai berikut.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja hotel

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tenaga Kerja} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Tenaga Kerja}}{360 \text{ Hari}} \\ &= \frac{\text{Rp. 59.400.000,--}}{360 \text{ Hari}} \quad \text{Rp. 165.000,--} \\ \text{VIP} &= \frac{8}{36} \times \text{Rp. 165.000,--} \quad \text{Rp. 33.000,--} \\ \text{Standar} &= \frac{12}{36} \times \text{Rp. 165.000,--} \quad \text{Rp. 49.500,--} \\ \text{Ekonomi} &= \frac{16}{36} \times \text{Rp. 165.000,--} \quad \text{Rp. 66.000,--} \end{aligned}$$

Biaya Overhead merupakan biaya - biaya terjadi akibat operasional hotel.

$$\text{Biaya Overhead Kelas Kamar} = \frac{\text{Jumlah Kelas Kamar}}{\text{Total Kamar}} \times \text{Total Biaya Overhead}$$

$$\text{VIP} = \frac{8}{36} \times \text{Rp. 55.593.320,-} = \text{Rp. 12.230.530,-}$$

$$\text{Standar} = \frac{12}{36} \times \text{Rp. 55.593.320,-} = \text{Rp. 18.345.796,-}$$

$$\text{Ekonomi} = \frac{16}{36} \times \text{Rp. 55.593.320,-} = \text{Rp. 24.461.050,-}$$

$$\text{Biaya Overhead Jenis Kamar} = \frac{\text{Biaya Overhead Kelas Kamar}}{360 \text{ Hari}}$$

$$\text{VIP} = \frac{\text{Rp. 12.230.530,-}}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp. 33.975,-}$$

$$\text{Standar} = \frac{\text{Rp. 18.345.796,-}}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp. 50.960,-}$$

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Rp. 24.461.050,-}}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp. 67.940,-}$$

Daftar harga pokok kamar hotel Anggrek adalah seperti tercantum dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Harga Pokok Kamar Hotel Anggrek

	Kamar VIP	Kamar Standar	Kamar Ekonomi
Biaya langsung	Rp. 15.000,-	Rp. 12.500,-	Rp. 10.000,-
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 33.000,-	Rp. 49.500,-	Rp. 66.000,-
Biaya Overhead	Rp. 33.975,-	Rp. 50.960,-	Rp. 67.940,-
Total Biaya	Rp. 66.975,-	Rp. 100.480,-	Rp. 133.940,-
Jumlah Kamar	8	12	16
Harga Pokok	Rp. 23.380,-	Rp. 20.873,-	Rp. 18.372,-

4.2. Kondisi – Kondisi Yang Menyebabkan Penerapan *Activity Based Costing System*

Penerapan *Activity Based Costing System* pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa harus memenuhi beberapa kondisi yang menyebabkan penerapan sistem tersebut. Pada hotel Anggrek Cilacap, penulis menemukan beberapa kondisi yang menyebabkan penerapan *Activity Based Costing System*. Kondisi – kondisi tersebut adalah sebagai berikut

1. Diversitas produk yang tinggi

Hotel Anggrek Cilacap mempunyai diversitas produk yang tinggi, yaitu ditunjukkan dengan adanya pelayanan jasa penginapan kepada masyarakat luas. Jasa – jasa yang ditawarkan tersebut merupakan produk bagi hotel, baik itu jasa sewa kamar, restoran maupun laundry. Disinilah hotel mempunyai tingkat diversitas produk yang tinggi.

2. Menghadapi persaingan yang ketat

Pada kondisi ini, penulis menemukan bahwa persaingan perekonomian khususnya persaingan jasa penginapan di kota Cilacap cukup ketat. Hotel – hotel dihadapkan pada kondisi tingkat persaingan yang tinggi. Adapun di daerah Cilacap sendiri banyak terdapat hotel – hotel sejenis yang dapat dikatakan sebagai pesaing – pesaing hotel Anggrek, hotel – hotel tersebut adalah hotel Srikandi, hotel Teluk Penyus, hotel Bima Indah

3. Biaya pengukuran (*Measurement Cost*) yang rendah

Measurement cost adalah merupakan biaya – biaya yang terkait dengan pengukuran yang dibutuhkan oleh sistem *Activity Based Costing System*, sebagai

contoh biaya laundry dan biaya keamanan, yang dikatakan mempunyai proporsi rendah. Dikatakan rendah karena contoh – contoh tersebut ditanggung oleh banyak kelas dan banyak tamu.

4.3. Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan *Activity Based Costing System*

Selain dapat digunakan pada organisasi manufaktur, *Activity Based Costing System* dapat pula digunakan untuk organisasi jasa. Semua organisasi jasa memiliki aktivitas dan keluaran (output) yang memiliki permintaan atas aktivitas tersebut. Namun demikian terdapat perbedaan fundamental antara organisasi jasa dan organisasi manufaktur. Aktivitas pada organisasi manufaktur cenderung dilakukan dengan cara yang sama. Kesamaan tersebut tidak terdapat pada organisasi jasa. Perbedaan yang lainnya adalah definisi keluaran, untuk manufaktur output dengan mudah didefinisikan (produk berwujud yang diproduksi), sedangkan untuk jasa definisi keluaran lebih sulit. Output untuk jasa kurang berwujud, meskipun demikian output harus didefinisikan sehingga dapat dihitung biayanya.

Langkah – langkah pembebanan biaya pada hotel secara garis besar menggunakan *Activity Based Costing System* untuk menentukan tarif kamar hotel.

4.3.1. Identifikasi Aktivitas – Aktivitas Biaya Overhead.

Pada tahap ini diidentifikasi biaya – biaya langsung dan biaya tidak langsung yang terjadi pada per kelas kamar hotel.

1. Biaya Langsung Per Kelas Kamar Hotel

Biaya langsung dalam aktivitas kamar hotel adalah biaya yang memerlukan dan menyerap biaya secara langsung atau pengorbanan ekonomis yang tidak dapat ditunda. Biaya yang termasuk kedalam aktivitas biaya langsung seperti tercantum dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

Biaya Langsung Kamar Hotel

Aktivitas	Kelas		
	VIP	Standar	Ekonomi
Konsumsi	Rp. 15.000,-	Rp. 12.500,-	Rp. 10.000,-

2. Biaya Tidak Langsung Hotel

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dapat ditelusuri kepada obyek biaya. Biaya-biaya yang masuk kedalam kalkulasi tarif pokok kamar hotel adalah merupakan biaya overhead dalam operasional hotel Anggrek. Termasuk dalam biaya ini adalah Gaji dan Upah, biaya listrik, biaya administrasi dan umum, biaya patroli keamanan, biaya perbaikan fasilitas, biaya rumah tangga, biaya depresiasi dan PBB.

Biaya Rumah Tangga

Biaya rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan rumah tangga hotel, misalnya pengadaan alat-alat mandi, alat cleaning service, peralatan dapur, minyak dan lain-lain yang berhubungan dengan keperluan rumah tangga hotel. Biaya ini masuk kedalam kategori unit level Activities. Besarnya seluruh biaya rumah tangga hotel Anggrek adalah sebesar Rp. 5.400.000,-

Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan atas pemakaian fasilitas listrik terhadap fasilitas kamar yang dihitung berdasarkan jumlah kilowatt yang digunakan. Biaya listrik masuk ke dalam kategori aktifitas level unit, dan besarnya tagihan listrik hotel Anggrek pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 26.357.000,-

Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk penyedia peralatan tulis kantor, penyediaan cash register dan pada resepsionis dan semua bentuk biaya yang berhubungan dengan urusan administrasi dan pengarsipan. Biaya ini masuk kedalam kategori product sustaining level activities. Besarnya biaya administrasi dan umum bagi hotel Anggrek adalah sebesar Rp. 3.500.000,-

Biaya Keamanan

Biaya keamanan adalah biaya yang dikeluarkan untuk patroli keamanan dari pihak berwenang setiap malam hari. Biaya ini masuk ke dalam kategori aktivitas level pendukung produk. Besarnya biaya keamanan hotel Anggrek adalah sebesar Rp. 5.184.000,-

Biaya Perbaikan Fasilitas

Biaya ini dikeluarkan untuk perbaikan dan perawatan fasilitas hotel seperti misalnya, perbaikan AC, kendaraan, instalasi telepon dan lain – lain yang berhubungan dengan perbaikan fasilitas. Biaya ini masuk ke dalam kategori Batch Level Activities. Besarnya biaya ini adalah Rp. 8.400.000,-

Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kebersihan lingkungan hotel Anggrek dan kamar hotel. Biaya ini masuk ke dalam aktivitas level pendukung produk. Besarnya biaya ini sebesar Rp. 4.200.000,-

Biaya Depresiasi Gedung dan Fasilitas Kamar

Yang dimaksud dengan biaya depresiasi adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap berwujud yang dibebankan pada suatu periode tertentu. Biaya depresiasi biasanya dilakukan pada akhir periode tertentu. Biaya depresiasi yang dibebankan dihitung dengan cara taksiran, karena jumlahnya tergantung dari tiga faktor yaitu : harga perolehan, taksiran umur ekonomis dan nilai residu.

Berdasarkan wawancara dengan pihak manajemen hotel didapat data bahwa pihak hotel tidak melakukan depresiasi gedung dan fasilitas kamar yang dimiliki. Sementara untuk melakukan proses perhitungan harga pokok kamar berdasar *Activity Based Costing System* diperlukan adanya depresiasi.

Depresiasi gedung pada hotel Anggrek akan menggunakan metode garis lurus. Diasumsikan gedung hotel Anggrek memiliki nilai pokok sebesar Rp. 150.000.000,- dan diestimasikan memiliki nilai residu sebesar Rp. 90.000.000,- dengan umur ekonomis selama 20 tahun. Maka dihitung dengan rumus

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Depresiasi Gedung} = \frac{\text{Rp. 150.000.000} - \text{Rp. 80.000.000}}{20 \text{ tahun}}$$

$$= \text{Rp. 3.500.000,- per tahun}$$

Untuk depresiasi fasilitas kamar akan dilakukan dengan metode depresiasi garis lurus gabungan. Metode ini menghitung depresiasi aktiva dengan jenis dan umur yang berbeda-beda sekaligus.

Kelas	Fasilitas	Harga Perolehan	Residu	Umur	Depresiasi
VIP	AC	Rp.1.500.000	Rp.900.000	10 th	Rp.60.000
	Tv 14 inchi	Rp. 600.000	Rp.350.000	5 th	Rp.50.000
	Tempat tidur	Rp. 350.000	Rp. 60.000	5 th	Rp.58.000
	Meja + kursi	Rp. 100.000	-	5 th	Rp.20.000
		Rp.2.550.000	Rp.1.310.000		Rp.188.000

$$\text{Tarif Depresiasi Gabungan} = \frac{\text{Rp.188.000}}{\text{Rp.2.550.000}} \times 100\%$$

$$= 7,37\%$$

Kelas	Fasilitas	Harga perolehan	Residu	Umur	Depresiasi
Standar	Kipas angin	Rp.350.000	Rp.100.000	5 th	Rp.50.000
	Tempat tidur	Rp.250.000	Rp. 40.000	5 th	Rp.42.000
	Meja + kursi	Rp.100.000	-	5 th	Rp.20.000
		Rp.700.000	Rp.140.000		Rp.112.000

$$\text{Tarif Depresiasi Gabungan} = \frac{\text{Rp.112.000}}{\text{Rp.700.000}} \times 100\%$$

$$16\%$$

Kelas	Fasilitas	Harga Perolehan	Residu	Umur	Depresiasi
Ekonomi	Kipas angin	Rp.200.000	Rp.80.000	5 th	Rp.24.000
	Tempat tidur	Rp.150.000	Rp.20.000	5 th	Rp.26.000
	Meja + kursi	Rp.100.000	-	5 th	Rp.20.000
		Rp.450.000	Rp.100.000		Rp.70.000

$$\text{Tarif Depresiasi Gabungan} = \frac{\text{Rp.70.000}}{\text{Rp.450.000}} \times 100\%$$

$$= 15,55\%$$

Nilai Depresiasi Fasilitas Per Kelas

Kelas	Depresiasi
VIP	Rp. 188.000,-
Standar	Rp. 112.000,-
Ekonomi	Rp. 70.000,-

Klasifikasi Aktivitas Berdasarkan Kategori Level Aktivitas

Aktivitas berdasarkan tingkatannya dibagi menjadi empat tingkatan. Aktivitas berlevel unit, level batch, level pendukung fasilitas. Kategori aktivitas yang terjadi pada hotel Anggrek adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kategori Aktivitas

Jenis Biaya	Tingkat Aktivitas
• Biaya Gaji	Level Unit
• Biaya Listrik	Level Unit
• Biaya Rumah Tangga	Level Unit
• Biaya Perbaikan dan Perawatan	Level Batch
• Biaya Administrasi dan Umum	Level Pendukung Produk
• Biaya Depresiasi Gedung	Level Pendukung Fasilitas
• Biaya Depresiasi Fasilitas	Level Pendukung Fasilitas
• Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	Level Pendukung Fasilitas
• Biaya Keamanan	Level Pendukung Fasilitas
• Biaya Kebersihan	Level Pendukung Fasilitas

4.3.2 Menentukan Cost Driver (Pemicu Biaya) Tiap – Tiap Aktivitas dan

Menghitung Rasio Konsumsi

Setelah mengidentifikasi terhadap aktivitas – aktivitas yang menyerap biaya yang terjadi pada hotel Anggrek, kemudian menentukan cost driver (pemicu biaya) aktivitas.

Tabel 4.4
Cost Driver

Aktivitas	Cost Driver	Total Cost Driver
1. Level Unit		
• Biaya Gaji	Jumlah Tingkat Hunian	6.027 Kamar
• Listrik	Jumlah Watt Digunakan	57.960 Watt
• Rumah Tangga	Jumlah Tingkat Hunian	6.027 Kamar
2. Level Batch		
• Perbaikan dan perawatan	Jumlah Kamar Hotel	36 Kamar
3. Level Pendukung Produk		
• Administrasi dan Umum	Jumlah Kamar Hotel	36 Kamar
4. Level Pendukung Fasilitas		
• Depresiasi Gedung	Jumlah Tingkat Hunian	6.027 Kamar
• Depresiasi Fasilitas		
- VIP	Jumlah Tingkat Hunian	6.027 Kamar
- Standar	Jumlah Tingkat Hunian	6.027 Kamar
- Ekonomi	Jumlah Tingkat Hunian	6.027 Kamar
• PBB	Luas Tanah dan Bangunan	240 M ²
• Keamanan	Jumlah Penjagaan	365 Penjagaan
• Kebersihan	Luas Lantai	189,35 M ²

4.3.3 Mengelompokkan Aktivitas Dalam Suatu Kelompok Biaya (Pool) dan Menghitung Tarif Untuk Setiap Pool

Setelah menentukan Cost Driver atau Pemicu Biaya aktivitas langkah selanjutnya adalah mengumpulkan biaya dalam Cost Pool atau Kelompok Biaya yang terjadi pada level aktivitasnya.

Tabel 4.5
Tingkat Aktivitas dan Cost Pool

Aktivitas	Cost Pool
1. Level Unit	
• Biaya Gaji	Rp. 59.400.000,-
• Biaya Listrik	Rp. 26.357.000,-
• Biaya Rumah Tangga	Rp. 5.400.000,-
2. Level Batch	
• Biaya Perbaikan dan Perawatan	Rp. 8.400.000,-
3. Level Pendukung Produk	
• Biaya Administrasi dan Umum	Rp. 3.500.000,-
4. Level Pendukung Fasilitas	
• Depresiasi Gedung	Rp. 3.500.000,-
• Depresiasi Fasilitas	
- VIP	Rp. 188.000,-
- Standar	Rp. 122.000,-

- Ekonomi	Rp. 70.000,-
• Pajak Bumi dan Bangunan	Rp. 2.552.320,-
• Biaya Keamanan	Rp. 5.184.000,-
• Biaya Kebersihan	Rp. 4.200.000,-

Langkah berikutnya adalah menghitung tarif Pool setiap aktivitas biaya dengan cara membagi jumlah biaya dengan jumlah cost driver masing – masing biaya.

Tabel 4.6

Tarif Pool

Aktivitas	Total Cost/ Cost Driver	Tarif Pool
1. Level Unit		
• Gaji	Rp.59.400.000 : 6.027 Kamar	9.855
• Listrik	Rp.26.371.800 : 57.960 Watt	455
• Rumah Tangga	Rp. 5.400.000 : 6.027 Kamar	896
2. Level Batch		
• Perbaikan dan perawatan	Rp. 8.400.000 : 36 Kamar	233.333
3. Level Pendukung Produk		
• Administrasi dan Umum	Rp. 3.500.000 : 36 Kamar	97.222

4. Level Pendukung		
Fasilitas		
• Depresiasi Gedung	Rp. 3.500.000 : 6.027 Kamar	581
• Depresiasi Fasilitas		
- VIP	Rp. 188.000 : 6.027 Kamar	31
- Standar	Rp. 122.000 : 6.027 Kamar	19
- Ekonomi	Rp. 70.000 : 6.027 Kamar	12
• PBB	Rp. 2.552.320 : 240 M ²	10634
• Keamanan	Rp.5.184.000 : 365 Penjagaan	14203
• Kebersihan	Rp. 4.200.000 : 189,35 M ²	22.181

4.3.4 Biaya Overhead Dibebankan Dari Setiap Cost Pool Ke Tiap Kelas Kamar

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa biaya overhead hotel Anggrek merupakan biaya langsung operasional pada hotel . Kemudian setelah menghitung tarif pool masing – masing aktivitas. Langkah selanjutnya adalah menghitung total biaya tidak langsung sebagai biaya overhead hotel dengan rumus :

$$\text{Biaya Overhead} = \text{Tarif Pool} \times \text{Cost Driver Tiap Kamar}$$

Tabel 4.7
Total Biaya Overhead
Per Kelas Kamar

Aktivitas	Kelas		
	VIP	Standar	Ekonomi
1. Level Unit			
• Listrik			
455 x 2.640 Watt	Rp. 1.201.200	-	-
455 x 1.044 Watt	-	Rp. 475.020	-
455 x 960 Watt	-	-	Rp. 436.800
• Rumah Tangga			
896 x 1.358 Kamar	Rp. 1.216.768	-	-
896 x 2.634 Kamar	-	Rp.2.360.064	-
896 x 2.035 Kamar	-	-	Rp. 1.823.360
2. Level Batch			
• Perbaikan dan Perawatan			
233.333 x 8 Kamar	Rp. 1.866.664	-	-
233.333 x 12 Kamar	-	Rp.2.799.996	-
233.333 x 16 Kamar	-	-	Rp. 3.733.328
3. Level Pendukung Produk			
• Administrasi dan Umum			
97.222 x 8 Kamar	Rp. 777.776	-	-
97.222 x 12 Kamar	-	Rp.1.166.664	-
97.222 x 16 Kamar	-	-	Rp. 1.555.552
4. Level Pendukung Fasailitas			
• Depresiasi Gedung			
581 x 1.358 Kamar	Rp. 788.998	-	-
581 x 2.634 Kamar	-	Rp.1.530.354	-
581 x 2.035 Kamar	-	-	Rp. 1.182.335

• Depresiasi Fasilitas			-
31 x 1.358 Kamar	Rp. 42.098	-	-
19 x 2.634 Kamar	-	Rp. 50.046	-
12 x 2.035 Kamar	-	-	Rp. 24.420
• PBB			
6.468 x 44,45 M ²	Rp. 287.502,6	-	-
6.468 x 54,23 M ²	-	Rp.350.759,4	-
6.468 x 56,67 M ²	-	-	Rp. 366.541,6
• Keamanan			
14.203 x 365 Penjagaan	Rp. 5.184.000	Rp.5.184.000	Rp.5.184.000
• Kebersihan			
22.181 x 44,45 M ²	Rp. 985.945,45	-	-
22.181 x 54,23 M ²	-	Rp1.202.875,6	-
22.181 x 56,67 M ²	-	-	Rp.1.256.997,3
Total Biaya	Rp.12.350.950	Rp.15.119.779	Rp.15.563.334
Jumlah Tingkat Hunian	1.358	2.634	2.035
Total Biaya Overhead	Rp. 9.094,96	Rp. 5.740,23	Rp. 7.647,83

Untuk memperoleh nilai tarif pokok kamar per kelas hotel maka total biaya *overhead* dijumlahkan dengan biaya langsung hotel. Berikut nilai tarif pokok kamar hotel berdasar *Activity Based Costing Sistem*.

Tabel 4.8
 Nilai Tarif Pokok Kamar Hotel Anggrek
 Berdasar *Activity Based Costing*

Jenis Biaya	VIP	Standar	Ekonomi
Biaya Langsung	Rp. 15.000	Rp. 12.500	Rp. 10.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 9.855	Rp. 9.855	Rp. 9.855
Biaya Overhead	Rp. 9.094,96	Rp. 5.740,23	Rp. 7.647,83
Harga Pokok Kamar Hotel	Rp. 33.950,96	Rp. 28.095,23	Rp. 27.502,83

4.4. Menghitung Tarif Kamar Hotel Anggrek Dengan Tarif Menggunakan *Activity Based Costing*

Sebelum membandingkan antara tarif kamar hotel Anggrek dengan tarif berdasar pada *Activity Based Costing*, terlebih dahulu kita menghitung pendapatan, laba usaha dan target laba.

Pendapatan sewa kamar Hotel Anggrek :

VIP	1.358 Kamar x Rp. 60.000	= Rp. 81.480.000
Standar	2.635 Kamar x Rp. 40.000	= Rp. 105.400.000
Ekonomi	2.035 Kamar x Rp. 25.000	= <u>Rp. 50.875.000</u>
Total Pendapatan	Rp. 237.755.000
Total Biaya Operasional	<u>Rp. 192.518.320</u>
Laba	Rp. 45.236.680

Kemudian menentukan target laba yang diharapkan oleh manajemen hotel dalam satu periode atau satu tahun.

$$= \frac{\text{laba usaha}}{\text{total pendapatan}} \times 100\% =$$

$$= \frac{\text{Rp } 45.236.680}{\text{Rp } 237.755.000} \times 100\% = 19,02 \%$$

Laba yang diharapkan oleh manajemen hotel adalah sebesar 19,02 % dari tarif pokok setelah ditambahkan dengan Pajak 10 %. Setelah diketahui persentase laba yang diharapkan maka dapat dihitung nilai tarif kamar hotel Anggrek per kelas kamarnya.

Tabel 4.9

Tarif Kamar Hotel Anggrek Dengan Perhitungan ABC

Biaya Tarif Kamar	VIP	Standar	Ekonomi
Harga Pokok Dengan ABC	Rp. 33.905,96	Rp. 28.095,41	Rp. 27.502,83
Target Laba (19,02 %)	Rp. 6.448,9	Rp. 5.343,7	Rp. 5.231,03
Jumlah	Rp. 40.354,86	Rp. 33.439,11	Rp. 32.733,86
Pajak 10 %	Rp. 4.035,49	Rp. 3.343,91	Rp. 3.273,39
Tarif Kamar Hotel Dengan ABC	Rp. 44.390	Rp. 36.783	Rp. 36.007

Tabel 4.10

Perbandingan Tarif Kamar Hotel Anggrek Dengan Tarif ABC

	VIP	Standar	Ekonomi
Tarif Kamar Hotel	Rp. 60.000,-	Rp. 40.000,-	Rp. 25.000,-
Tarif Dengan ABC	Rp. 44.390,-	Rp. 36.783,-	Rp. 36.007,-
Selisih	Rp. 15.610,-	Rp. 4.217,-	(Rp.11.007)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap sistem penentuan tarif kamar hotel Anggrek yang hasilnya telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa

1. Sistem penentuan harga pokok kamar yang digunakan pada hotel Anggrek masih menggunakan sistem tradisional. Dalam penentuan harga pokok kamar tersebut terdapat kelemahan yang mengakibatkan informasi biaya yang dihasilkan kurang akurat. Hal ini disebabkan pihak hotel dalam menetapkan tarif kamar belum melihat aktivitas sebagai penyebab terjadinya biaya.
2. Analisa data terhadap tarif kamar hotel Anggrek yang menggunakan perkiraan harga pasar dengan tarif kamar yang menggunakan metode *Activity Based Costing System* memiliki selisih yang cukup signifikan. Dengan *Activity Based System* ini tarif kamar hotel terealisasi dan terkalkulasikan secara lebih akurat.
3. Dari perbandingan antara metode penentuan tarif kamar pihak hotel Anggrek dengan *Activity Based Costing* ini dapat diketahui bahwa dalam metode tradisional Kamar Kelas VIP dan Kamar Kelas Standar dibebani tarif yang lebih tinggi. Sedangkan Kamar Kelas Ekonomi dibebani tarif yang lebih

rendah. Dari perbandingan ini pula dapat diketahui selisih dari masing-masing kelas kamar, seperti tercantum pada tabel 5.1 berikut

Tabel 5.1

Perbandingan Tarif Harga Pokok Dengan ABC

	VIP	Standar	Ekonomi
Harga pokok Dengan ABC	Rp. 33.905,96	Rp. 28.095,41	Rp. 27.502,83
Tarif Kamar Hotel	Rp. 60.000,-	Rp. 40.000,-	Rp. 25.000,-
Tarif Dengan ABC	Rp. 44.390,-	Rp. 36.783,-	Rp. 36.007,-
Selisih	Rp. 15.610,-	Rp. 4.217,-	(Rp. 11.007,-)

5.2. Saran

Hotel dapat mempertimbangkan untuk menerapkan *Activity Based Costing* dalam sistem akuntansi biayanya dimana akan dihasilkan informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher / Chan / Lin, *Manajemen Biaya*, Jilid 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2000).
- Hansen / Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1 (Jakarta: Erlangga, 1999).
- L. Gayle Rayburn, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-6 (Jakarta: Erlangga, 1999).
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-5 (Yogyakarta: STIE YKPN, 1993).
- Mulyadi, *Total Quality Management*; Edisi 1 (Jakarta, Aditya Media, 1998).
- Muqoddim, *Diktat Teori Akuntansi*, (Yogyakarta, UII, 2000).
- Sulastiyono Agus, *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. (Bandung, ALFABETA, 2001).
- Supriyono, *Manajemen Biaya*, Edisi I (Yogyakarta, BFEF, 1999).
-

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH

DINAS PARIWISATA

Jl. Madukoro Blok - BB/1 d (Kawasan PRPP)
Telp. 607184 (Hunting) Fax. 607182
Semarang 50144

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH

NOMOR : 556.2/352.

TENTANG DAFTAR ULANG IJIN USAHA HOTEL " ANGGREK " DI CILACAP

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH

- Menimbang** : Bahwa Hotel ANGGREK di Jl. Anggrek 16 Cilacap, yang Ijin Usahanya telah diberikan berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 15 Maret 1989 Nomor : 556.2/578/1989, karena masih memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan per Undang Undangan yang berlaku, maka dipandang perlu Ijin Usaha Hotel tersebut di Daftar Ulang untuk dapat meneruskan usahanya dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah.
- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor : 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah ;
2. Undang Undang Nomor : 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor : 1 Tahun 1994 tentang Usaha Hotel dengan Tanda Bunga Melati di Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah.
- Menimbang** : Instruksi Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah Nomor : 188.3.42.A/1998 tanggal 30 Maret 1998 tentang Penghentian Beberapa Pungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Yang Tidak Sesuai Dengan Undang Undang Nomor 18 Tahun 1997.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

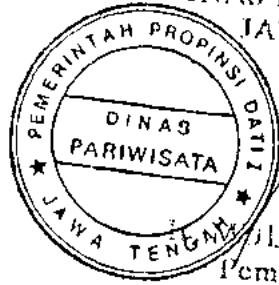
PERTAMA : Hotel ANGGREK di Jl. Anggrek 16 Cilacap, yang Ijin Usahanya telah diberikan berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Tengah tanggal 15 Maret 1989 Nomor : 556.2/578/1989 tentang Pemberian Ijin Usaha Losmen ANGGREK, dan di Daftar Ulang untuk dapat meneruskan Usahanya sejak ditetapkan Keputusan ini.

KEDUA :

sejak tanggal ditetapkan dan terdapat di Daftar Nomor 15 Maret 2004.

Ditetapkan di : Semarang
Pada Tanggal : 9-3-1999.

An. GUBERNUR KEPALA DAERAH TK. I
JAWA TENGAH
KEPALA DINAS PARIWISATA PROP. DATU I
JAWA TENGAH



[Handwritten Signature]
OLYONO HAROEN
Pembina Tingkat I
NIP. 010 677 643

- KEPUTUSAN : Keputusan ini disampaikan Kepada Yth.
1. Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat I Jawa Tengah ;
 2. Asisten II Sekwilda Tingkat I Jawa Tengah ;
 3. Pembantu Gubernur Jawa Tengah untuk Wilayah Banyuwangi ;
 4. Kepala Kanwil Deparsebud Prop. Jawa Tengah ;
 5. Kepala DIPUNDA Prop. Dati. I Jawa Tengah ;
 6. Kepala Biro Bina Perekonomian Setwilda Tk. I Jawa Tengah ;
 7. Kepala Biro Hukum Setwilda Tk. I Jawa Tengah ;
 8. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Cilacap ;
 9. Kepala Dinas Pariwisata Kab. Dati. II Cilacap ;
 10. Dan yang bersangkutan.

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
C I L A C A P

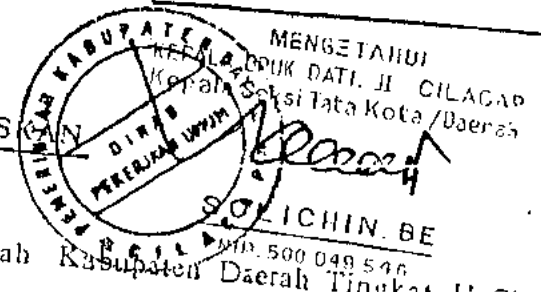
CILACAP, 8 Maret 1982

SESUAI DENGAN ASLINYA
TGL. 22 Maret 1991

MEMBACA : dsb :
MEMPERHATIKAN : dsb :
MENGINGAT : dsb :

Daftar No. 186.
Tanggal 23-11-1982.

MEMUTUSKAN



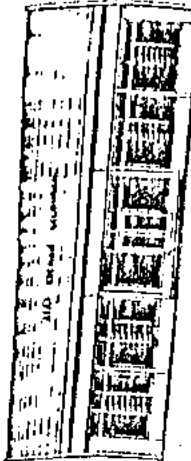
Pertama Menetapkan :
 Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap tentang "Bangunan"
 Kepada : Sdr. Drs. MULYONO .R.
 Pekerjaan : Kary. Pemintalan Cp. alamat Jln. Pemintalan R.D. E - 5 Cilacap .
 diberi ijin untuk membangun rumah permanen /penginapan diatas bidang tanah milik Sendiri.
 persil Nomor 47 /d II EV terletak di Jalan ANGGREK Desa Sidakaya Kecamatan Cilacap . Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap. Diatas bidang tanah tersebut dengan syarat - syarat :
 a. harus menurut dan mentaati peraturan-peraturan tentang pemberantasan penyakit pes
 b. jika sewaktu-waktu ada perubahan resmi mengenai hal ini, pemohon harus sanggup merubah menurut peraturan-peraturan perubahannya dengan sanggup pula memiki semua perongkosannya,
 c. semua petunjuk dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap harus ditaati
 d. jika dalam penetapan ini kelak terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Kedua Untuk keperluan tersebut pada diktum pertama surat keputusan ini, yang berkerentingan diwajibkan membayar bea pemeriksaan bangunan sebesar Rp 259.200,- (Duaratus limapuluhsembilanribu duaratus rupiah).
 ukuran Sesuai gambar .
 bayar tanggal 23-11-1982 Kwitansi No. 188/1982.
 Turunan dsb
 Kutipan(bermeterai Rp 10,-) dikirim kepada yang berkepentingan untuk diketahui, diindahkan dan digunakan seperlunya.

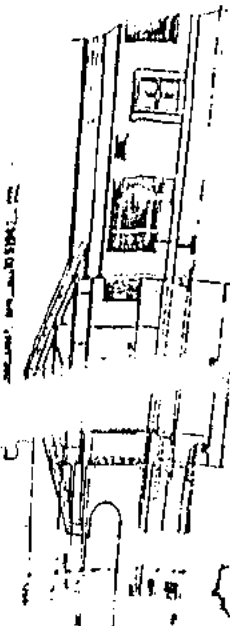
Kepada
 g/ah. Sdr. Drs. MULYONO .R.
 Jln. Pemintalan R.D. E-5
 Cilacap .
 Di Cilacap .

Sesuai dengan aslinya
 KEPALA DAERAH TINGKAT II CILACAP
 AMAN SUPARMAN :
 HK. G - 3740/A .

REKAMING TAPE
1000 GIGABYTE 10.5/16000.00

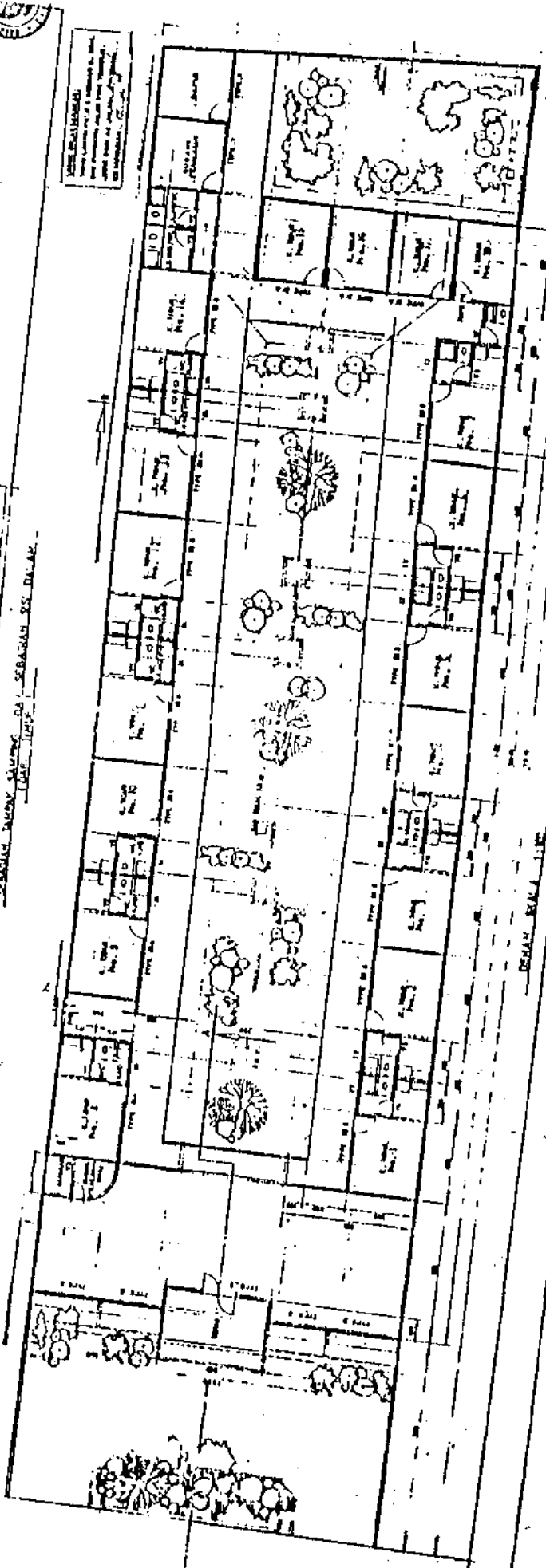


RUANG DEWAS (DAP. SEAJANG)



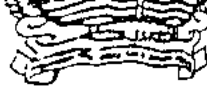
REKORDEK

SEBAGAI BUKU SAJANG DA SEBARAN SS. DALAM
1000. 1000. 1000.



REKORDEK
1000. 1000. 1000.

BANGUNAN RUMAH



DINAS KESEHATAN

Jl. Piere Tondan No. 24 Semarang
Telp. (024) 511351 - 511352 - 511349 - 517455
Kotak Pos : 026

517465

SURAT KETERANGAN PEMERIKSAAN HYGIENE SANITASI HOTEL NOMOR : 556.2/2677/2

Berdasarkan hasil pemeriksaan hygiene sanitasi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap pada tanggal 30 Nopember 1998 maka

Nama Perusahaan : HOTEL " ANGGREK "

Alamat : Jl. Anggrek No. 16 Telp. (0282) 33835
Cilacap.

Dinyatakan telah memenuhi syarat hygiene sanitasi hotel.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Desember 1998



Dinas Kesehatan
Dati I Jawa Tengah,
DINAS KESEHATAN
DIBJO JUWONO, MPH.

Pembina Utama Muda
NIP. 140 050 612

DINAS KESEHATAN PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
Central Java Provincial Health Service
Jl. Piere Tendean No. 24 Telp/Fax (024) 517462
SEMARANG - 50132

KETERANGAN LAIK SEHAT HOTEL
Hotel Health Certificate

NOMOR : 556.2/2677 /2

KEPALA DINAS KESEHATAN PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
MENERANGKAN BAHWA,

*The head of Central Java Provincial Health Service
certifies, that*

Hotel "ANGGREK"

Jl. Anggrek No. 16, Telp. (0282) 33835 Cilacap

TELAH DIPERIKSA KEADAAN HYGIENE SANTASINYA TERMASUK
has been inspected on the base of its hygiene and sanitation condition, including
KESEHATAN KARYAWAN PENJAMAH MAKANAN SESUAI DENGAN PERATURAN
the personal hygiene of the food handlers, with reference to
MENTERI KESEHATAN NOMOR : 80 / Men.Kes. / Per / II / 1990.
Ministry of Health Regulation number : 80 / Men.Kes. / Per / II / 1990.
HASIL PEMERIKSAAN HOTEL DINYATAKAN
The inspection finds the hotel within

LAIK SEHAT
GOOD HEALTH CONDITION

Semarang, 31 Desember 1998

KEPALA DINAS KESEHATAN PROPINSI
DAERAH TINGKAT I JAWA TENGAH
Central Java Provincial
Health Service



[Signature]

Dr. H. SUDIBJO JUWONO, MPH
Pembina Utama Muda
NIP. 140 050 612



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II C I L A C A P

IJIN UNDANG-UNDANG GANGGUAN (HO)

Nomor : 503/ 1105-276/ 1200/ 176 / 05 / 1991

MEMBACA :

Surat Permohonan Saudara Dr. Hoolyoro R

tanggal 22 April 1991

Nomor Alamat Jalan Terendah

D A S A R :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah ;
2. Hinder Ordonantie Tahun 1926 yang diubah dan ditambah dengan Stbl Tahun 1940 Nomor 14 dan 450 ;
3. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup ;
4. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Perdagangan Nomor 56 Tahun 1971 tanggal 19 Mei 1971
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 1987 tentang Penertiban Pungutan-pungutan dan jangka waktu terhadap Pemberian Ijin Undang-Undang Gangguan ;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap Nomor 3 Tahun 1989 tentang Pemberian Ijin Undang-Undang Gangguan (HO) ;
7. Pertimbangan - pertimbangan dari :

- a. Panitia Pemeriksa Tempat Usaha (HO) Kecamatan Nomor dan surat tanggal Camat
- b. Panitia Pemeriksa Tempat Usaha Tingkat Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap tanggal Nomor
- c. Perpanjangan Ijin Tempat Usaha (HO) tanggal 21 Juli 1986 No. 327/1200/1986/1200/176/05/1991

MEMBERI IJIN UNDANG-UNDANG GANGGUAN (HO) KEPADA :

1. Nama Perusahaan : Lempeng " ANTRE "
2. Jenis Usaha : Kedai
3. Kekuatan mesin/Luas (PK/m²) : 340 42
4. L o k a s i : Kelurahan Sidangra Kecamatan Sidangra
5. A l a m a t : Jalan Terendah B 3 Cilacap
6. L a i n - l a i n : Harus menjaga kebersihan lingkungan

Ijin HO ini berlaku mulai tanggal dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Ijin ini, akan ditinjau dan ditetaskan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 30 APR 1991

KEPALA DAERAH TINGKAT II
C I L A C A P
MUHAMMAD SUPARDI

